

Analisis Perbedaan Tingkat Profitabilitas Sebelum Dan Selama Pandemi Studi Pada Sektor Tekstil Di Bursa Efek Indonesia

Celine Esthelica¹, Frizar Abdul Azis Budiman², Jasmine Aliyah³, Siti Amelia⁴

^{1,2,3,4}UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Abstract. *This study aims to analyze differences in the level of company profitability before and during the COVID-19 pandemic. The data used in this study were taken from financial reports listed on the official IDX website. The samples in this study were 8 textile companies that reported their financial statements on the IDX in 2019 and 2020. The data analysis method used in this study was the Wilcoxon test and the different test method or paired sample t-test. This study uses the method of financial ratio analysis to calculate the company's profitability ratios. The analysis was performed by calculating the proximate profitability ratios using Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), and Net Profit Margin (NPM). The results of the study show that the average company profitability ratio decreased, but not significantly during the COVID-19 pandemic when compared to the pre-pandemic period in textile manufacturing companies.*

Keywords: *Covid-19 Pandemic, Profitability, Textile Company*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan tingkat profitabilitas perusahaan sebelum dan selama pandemi COVID-19. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan yang terdaftar di website resmi BEI. Sampel pada penelitian ini adalah 8 perusahaan tekstil yang melaporkan laporan keuangannya di BEI pada tahun 2019 dan 2020. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah test wilcoxon dan metode uji beda atau *paired sample t-test*. Penelitian ini menggunakan metode analisis rasio keuangan untuk menghitung rasio profitabilitas perusahaan. Analisis dilakukan dengan menghitung rasio profitabilitas yang diprosikan dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata rasio profitabilitas perusahaan menurun, namun tidak signifikan selama pandemi COVID-19 jika dibandingkan dengan periode sebelum pandemi pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Profitabilitas, Perusahaan Tekstil

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 adalah pandemi global yang melanda dunia sejak pertengahan tahun 2019. Penyakit ini disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang pertama kali terdeteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. COVID-19 menyebar dengan cepat ke berbagai negara dan telah menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat global. Pada saat pandemi hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat berubah, baik dari segi pendidikan, sosial, politik, dan ekonomi. Dari segi pendidikan dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang dilakukan

dari rumah. Pada aspek sosial, masyarakat diharuskan untuk tidak melakukan interaksi secara langsung dan harus memakai alat pelindung dari virus seperti masker. Tentu hal ini memengaruhi kebiasaan masyarakat (Eko, 2022). Dalam hal politik, sistem di beberapa negara mengalami perubahan, seperti beberapa politisi yang mengalami kematian sehingga mengubah tatanan struktur jabatan, serta adanya penjadwalan ulang pemilihan wakil rakyat karena kekhawatiran menyebarkan virus. Dalam aspek ekonomi, pandemi memengaruhi daya beli masyarakat terhadap barang primer, sekunder, dan tersier. Seperti dalam penelitian Triyanti (2022) menyatakan bahwa di masa pandemi masyarakat cenderung membatasi pengeluaran dan mengutamakan belanja barang-barang pokok untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan Teori Motivasi Perlindungan.

Teori Motivasi Perlindungan yang dikembangkan oleh Rogers pada tahun 1975 yang menyatakan bahwa manusia melindungi diri mereka sendiri berdasarkan faktor yang memengaruhi. Rasa takut dan cemas dapat menimbulkan perubahan perilaku dan respon yang adaptif maupun maladaptif. Berkaitan dengan teori tersebut, pandemi covid-19 yang dirasakan masyarakat pada tahun 2020 sangat memengaruhi daya beli masyarakat. Pada awal pandemi, masyarakat cenderung memilih membeli alat-alat kesehatan, obat-obatan, dan perlengkapan kesehatan lainnya yang dapat melindungi diri dari virus. Seperti pada penelitian Mehta (2020) yang menyatakan bahwa pada masa pandemi masyarakat cenderung mengutamakan belanja untuk kebutuhan sehari-hari dan perlengkapan kesehatan. Sehingga dapat dipastikan pandemi COVID-19 yang terjadi telah menimbulkan kepanikan di tengah masyarakat terutama dalam hal ekonomi dan kesehatan yang mempengaruhi perubahan perilaku dalam belanja masyarakat.

Pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020 memengaruhi banyak sektor ekonomi dan bisnis di seluruh dunia. Industri yang terdampak termasuk sektor keuangan, industri manufaktur, perdagangan, dan pariwisata. Pandemi COVID-19 memiliki dampak yang signifikan pada keuangan perusahaan, termasuk tingkat profitabilitas (Viaranti, 2021). Tingkat profitabilitas adalah salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Indikator ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari penjualan produk atau jasa. Oleh karena itu, perubahan tingkat profitabilitas perusahaan selama pandemi COVID-19 menjadi hal yang menarik untuk diteliti.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencatat kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia selama tahun 2020, jumlah kunjungan wisata asing ke Indonesia mengalami penurunan sebesar 75,03 persen atau sebesar 4,02 juta kunjungan, jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang memiliki kunjungan sebesar 16,11 juta. Hal ini

menunjukkan bahwa pandemi covid-19 memiliki dampak yang cukup besar terhadap permintaan jasa pelayanan pada sektor pariwisata.

Informasi dampak Pandemi Covid-19 yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri, menunjukkan bahwa Pandemi memiliki dampak yang besar terhadap kondisi keuangan perusahaan. Namun, perusahaan juga memerlukan manajemen untuk dapat memitigasi risiko yang timbul akibat hal-hal tidak terduga seperti pandemi saat ini. Perusahaan dapat menilai tingkatan rasio keuangan selama beberapa periode. Seperti penilaian terhadap rasio profitabilitas dan likuiditas seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tika (2022) menunjukkan bahwa variabel pandemi covid-19 dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas (return on assets) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tetapi tidak signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fensca dan Frits (2021) menunjukkan bahwa hasil uji beda rasio profitabilitas dengan menggunakan indikator NPM, ROA dan ROE menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan tingkat profitabilitas sebelum dan setelah pandemik covid-19. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alicia, Kelly, dan Yulius, (2022) yang menunjukkan bahwa Pandemi Covid-19 memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis perbedaan tingkat profitabilitas sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada perusahaan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data keuangan dari perusahaan yang bergerak pada industri tekstil selama dua tahun terakhir, yaitu periode 2019 dan 2020. Dalam penelitian ini, kami akan membandingkan rasio keuangan penting, termasuk Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), dan Operating Profit Margin (OPM) sebelum dan selama pandemi COVID-19 (Sari & Dura, 2022). Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang dampak pandemi COVID-19 pada tingkat profitabilitas perusahaan dan memberikan informasi yang berguna bagi para investor dan manajer perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis di masa depan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan teori tentang pengaruh pandemi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan dari uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena beberapa hal. Pertama, tingkat profitabilitas perusahaan cenderung terus berubah pada periode tertentu karena beberapa faktor. Khusus pada masa pandemi tahun 2020 hampir seluruh perusahaan dari berbagai sektor yang telah dijelaskan, seperti perusahaan pariwisata yang ditunjukkan dengan menurunnya kunjungan wisatawan asing ke Indonesia. Hal ini karena

masyarakat diharuskan untuk lebih memfokuskan pengeluaran untuk hal-hal yang pokok sebagai bentuk pertahanan hidup. Sehingga hal ini berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Kedua, sampai pada tahap ini, belum ditemukannya penelitian yang meneliti perbandingan tingkat profitabilitas dan likuiditas pada perusahaan pariwisata. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan judul "**Analisis Perbandingan Tingkat Profitabilitas Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Sektor Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2020)**".

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Motivasi Perlindungan

Teori motivasi perlindungan yang menyatakan bahwa manusia melindungi diri mereka sendiri berdasarkan faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut adalah penilaian tingkat ancaman keparahan yang dapat mungkin terjadi. Individu menilai seberapa besar ancaman tersebut memiliki dampak bagi kehidupannya. Faktor selanjutnya adalah penilaian koping yaitu harapan individu bahwa setelah melakukan tindakan yang direkomendasikan akan meminimalisir atau bahkan menghilangkan ancaman tersebut. Rasa takut dan cemas dapat menimbulkan perubahan perilaku dan respon yang adaptif maupun maladaptif. Berkaitan dengan teori tersebut, pandemi covid-19 yang dirasakan masyarakat pada tahun 2020 sangat mempengaruhi daya beli masyarakat. Pada awal pandemi, masyarakat cenderung memilih membeli alat-alat kesehatan, obat-obatan, dan perlengkapan kesehatan lainnya yang dapat melindungi diri dari virus. Seperti pada penelitian Muliando (2021) yang menyatakan bahwa pada masa pandemi masyarakat cenderung mengutamakan belanja untuk kebutuhan sehari-hari dan perlengkapan kesehatan. Sehingga dapat dipastikan pandemi COVID-19 yang terjadi telah menimbulkan kepanikan di tengah masyarakat terutama dalam hal ekonomi dan kesehatan yang mempengaruhi perubahan perilaku dalam belanja masyarakat.

Analisis Rasio

Menurut (Sari & Dura, 2022) merupakan proses membandingkan data angka yang ada pada laporan keuangan yang dianalisis, kemudian membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Analisis Rasio (Perbedaan) merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis perbedaan atau perbandingan data-data keuangan yang ingin dianalisis untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis ini tidak dapat dipisahkan dengan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis suatu perbandingan data-data keuangan, khususnya pada laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti. Dalam menganalisis rasio, penelitian tersebut harus memanfaatkan data dari laporan keuangan untuk

perbandingan. Untuk dapat membandingkan, peneliti harus menggunakan laporan keuangan tahun yang berbeda atau dengan laporan keuangan perusahaan yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar hasil dari analisis dapat dibandingkan perbedaannya sesuai tujuan.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan suatu proses analisis untuk menilai bagaimana kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba pada periode tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Semakin besar atau tinggi profit suatu perusahaan menunjukkan keadaan yang baik.

Jenis-jenis profitabilitas, yaitu:

a. **Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)**

Laba kotor merupakan selisih antara penjualan dan biaya produksi. Margin laba kotor yaitu rasio yang digunakan untuk menilai besarnya laba kotor dalam bentuk persentase terhadap pendapatan yang didapatkan perusahaan dari penjualan.

Rumus perhitungan dalam mencari Margin Laba Kotor adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Gross\ Profit\ Margin = (Laba\ Kotor / Total\ Pendapatan) * 100\%}$$

b. **Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)**

Laba bersih merupakan laba kotor yang dihasilkan setelah dikurangi dengan pajak. Margin laba bersih yaitu rasio yang digunakan untuk menilai besarnya laba bersih dalam bentuk persentase terhadap penjualan pada periode tertentu.

Rumus perhitungan dalam mencari Margin Laba Bersih adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Net\ Profit\ Margin = Laba\ Bersih : Penjualan}$$

c. **Rasio Pengembalian Aset (Return on Assets)**

Rasio pengembalian aset merupakan rasio yang digunakan untuk menilai persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan dari aset yang dimiliki. rasio ini memperlihatkan perbandingan laba bersih yang dihasilkan dalam perusahaan dengan modal yang telah diinvestasikan pada sebuah aset.

Rumus perhitungan dalam mencari Margin Laba Bersih adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Return\ on\ Asset = Laba\ Bersih : Total\ Aset}$$

d. Rasio Pengembalian Ekuitas (Return on Equity)

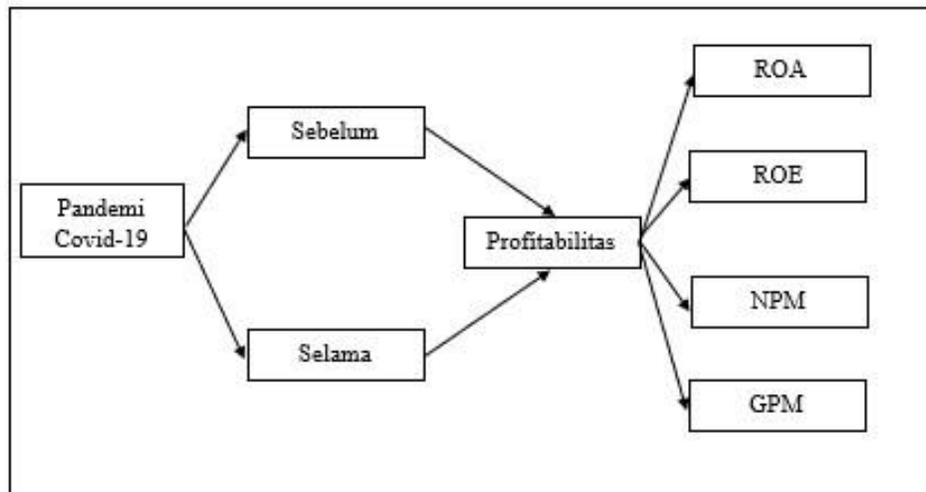
Rasio pengembalian ekuitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan yang dinyatakan dalam persentase. Apabila perhitungan ROE-nya makin besar, maka reputasi perusahaan pun meningkat di mata pelaku pasar modal.

Rumus perhitungan dalam mencari Margin Laba Bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \text{Laba Bersih} : \text{Ekuitas}$$

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah tahun 2023

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa profitabilitas yang diwakili oleh Rasio ROA, ROE, NPM, dan GPM terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pandemi. Hipotesis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyanti & Justita (2022) yang menyatakan bahwa hasil pengujian paired sample t-test menunjukkan bahwa ada perbedaan ROA, ROE, GPM, dan NPM sebelum dan pasca Era New Normal. Maka berdasarkan hal tersebut, hipotesis pada penelitian ini adalah:

H1 : Terdapat perbedaan pada ROA sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19.

H2 : Terdapat perbedaan pada ROE sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19.

H3 : Terdapat perbedaan pada NPM sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19.

H4 : Terdapat perbedaan pada GPM sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif yang dimana sumber data penelitian ini digunakan sebagai bahan acuan untuk mempertimbangkan dalam penentuan pengumpulan sumber data melalui Bursa Efek Indonesia.

Populasi, Sampel, dan Kriteria Sampel

Populasi yang digunakan yaitu perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI periode 2019-2020 sebanyak 8 perusahaan. Pemilihan sampel dengan sampel non profitabilitas dengan teknik *Purposive Sampling* dengan melihat kriteria yang ada dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan tekstil di BEI selama periode 2019 & 2020 berjumlah 21 perusahaan.
- b. Perusahaan tekstil yang telah memiliki laporan keuangan yang telah diaudit langsung periode 2019-2020 berjumlah 8 perusahaan.
- c. Perusahaan yang memiliki data keuangan yang lengkap sesuai dengan variabel penelitian yaitu berjumlah 8 perusahaan.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan tekstil yang di listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Sumber data dan penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan yang sudah diaudit melalui situs website Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan datanya menggunakan data dokumentasi.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji Wilcoxon Non Parametrik dilakukan apabila data penelitian ini tidak berdistribusi normal dan Uji Beda T-test (Paired Sample Test) dengan melihat nilai signifikansinya. Menurut Fanny & Retnani (2017) kriteria pengujian hipotesis dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < dari 0,05, maka ada perbedaan dan sebaliknya jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > dari 0,05, maka tidak ada perbedaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, peneliti melakukan uji Wilcoxon Non Parametrik dan Paired Samples t-test profitabilitas pada masing-masing variabel penelitian.

Gambar 2. Uji Wilcoxon Non Parametrik

Z	-3,515 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.

Sumber: Data diolah tahun 2023

Pada Gambar 2. didapatkan Nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,001, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, serta nilai Z sebesar -3,515 maka dapat diartikan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara tingkat profitabilitas sebelum dan sesudah pandemi (Hipotesis diterima). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat dilanjutkan.

Perbedaan ROA Sebelum dan Selama Pandemi

Gambar 3. Uji Paired Sample Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 sebelum pandemi	-1,5963	8	5,24559	1,85460
selama pandemi	-3,1300	8	3,35466	1,18605

Sumber: Data diolah tahun 2023

Pada Gambar 3. didapatkan bahwa ROA selama pandemi memiliki rata-rata yang lebih kecil yaitu sebesar -3,1300 dibandingkan dengan sebelum Pandemi Covid-19 yaitu sebesar -1,5963. Sehingga didapatkan perbedaan antara ROA sebelum dan selama Pandemi Covid-19.

Gambar 4. Uji Paired Sample Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Significance	
				Lower	Upper			One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1 sebelum pandemi - selama pandemi	1,53375	3,85862	1,36423	-1,69214	4,75964	1,124	7	,149	,298

Pada Gambar 4. terlihat nilai Sig. 0,298 > 0,05 yang menunjukkan bahwa pandemi covid-19 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan tekstil. Hal ini karena hasil uji tersebut tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi. Selain itu, berdasarkan nilai t-hitung yang dimiliki adalah sebesar 1,124 < 2,365. Maka berdasarkan hal tersebut, Hipotesis satu ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyanti & Justita (2022) yang mengatakan bahwa ada perbedaan signifikan antara ROA sebelum dan pasca *new normal*. Serta, hasil ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria dan Susanto (2021). Pandemi Covid-19 tidak berpengaruh secara signifikan pada perusahaan tekstil yang dianalisis adalah karena perusahaan-perusahaan mampu melakukan penyesuaian terhadap proses bisnisnya yaitu dengan memproduksi produk-produk yang dibutuhkan selama pandemi seperti masker dan APD. Serta, perusahaan tersebut melakukan penjualannya melalui online. Oleh sebab itu, meskipun terdapat penurunan pada penjualan yang berpengaruh terhadap penurunan laba, perusahaan tetap mampu menghasilkan kas yang cukup untuk kelangsungan produksi.

Perbedaan ROE Sebelum dan Selama Pandemi

Gambar 5. Uji Paired Sample Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 sebelum pandemi	-15,9888	8	34,01672	12,02673
selama pandemi	-54,1088	8	120,17067	42,48675

Pada Gambar 5. terlihat bahwa ROE pada perusahaan ini memiliki hasil yang lebih besar dibanding kondisi sebelum pandemi dibanding selama pandemi yaitu dengan rate - 15,98888 dengan -54,1088 sehingga secara deskriptif ada nya perbedaan tingkat ROE sebelum pandemi dan setelah pandemi.

Gambar 6. Uji Paired Sample Test

	Mean	Paired Differences				t	df	Significance	
		Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
				Lower	Upper				
Pair 1 sebelum pandemi - selama pandemi	38,12000	92,02000	32,53398	-38,81064	115,05064	1,172	7	,140	,280

Pada Gambar 6. diatas menunjukkan bahwa nilai Sig.2 (2-ailed) Sebesar $0,280 > 0,05$ maka hipotesis diterima. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi. Selain itu nilai t-hitung sebesar $1,172 < 2,365$, maka hipotesis kedua ditolak. Karena ada perbedaan antara ROE sebelum dan selama pandemi. Perbedaan tersebut dikarenakan laba perusahaan mengalami kerugian yang signifikan. Laba yang digunakan pada ROE sangat mempengaruhi hasil rasio ini. Artinya bahwa ROE pada perusahaan tekstil mengalami kondisi yang tidak baik selama pandemi karena modal tidak mampu memberikan kontribusi dalam menghasilkan *net profit*.

Perbedaan NPM Sebelum dan Sesudah Pandemi

Gambar 7. Uji Paired Sample Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 sebelum pandemi	-1,2063	8	10,40581	3,67901
selama pandemi	-12,9100	8	30,02368	10,61497

Pada Gambar 7. didapatkan bahwa *NPM* selama pandemi memiliki rata-rata yang lebih kecil yaitu sebesar -12,9100 dibandingkan dengan sebelum Pandemi Covid-19 yaitu sebesar -1,2063. Sehingga didapatkan perbedaan antara ROA sebelum dan selama Pandemi Covid-19.

Gambar 8. Uji Paired Sample Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Significance	
				Lower	Upper			One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1 sebelum pandemi - selama pandemi	11,70375	22,69900	8,02531	-7,27309	30,68059	1,458	7	,094	,188

Pada Gambar 8. terlihat nilai Sig. $0,188 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa pandemi covid-19 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan tekstil. Hal ini karena hasil uji tersebut tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi. Selain itu, berdasarkan nilai t-hitung yang dimiliki adalah sebesar $1,458 < 2,365$. Maka berdasarkan hal tersebut, Hipotesis satu ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyanti & Justita (2022) yang mengatakan bahwa ada perbedaan signifikan antara ROA sebelum dan pasca *new normal*.

Pandemi Covid-19 tidak berpengaruh secara signifikan pada perusahaan tekstil yang dianalisis adalah karena perusahaan-perusahaan mampu melakukan penyesuaian terhadap proses bisnisnya yaitu dengan memproduksi produk-produk yang dibutuhkan selama pandemi seperti masker dan APD. Serta, perusahaan tersebut melakukan penjualannya melalui online. Oleh sebab itu, meskipun terdapat penurunan pada penjualan yang berpengaruh terhadap penurunan laba, perusahaan tetap mampu menghasilkan kas yang cukup untuk kelangsungan produksi.

Perbedaan GPM Sebelum dan Selama Pandemi

Gambar 9. Uji Paired Sample Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 sebelum pandemi	11,0175	8	8,53547	3,01774
selama pandemi	5,6000	8	11,27303	3,98562

Pada Gambar 9. dapat dilihat bahwa rata-rata GPM selama masa pandemi adalah 5,6000, yang mana ini lebih rendah daripada rata-rata GPM sebelum pandemi Covid-19 sebesar 11,0175. Dengan demikian, terdapat perbedaan antara GPM sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Gambar 10. Uji Paired Sample Test

		Paired Differences						Significance		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	sebelum pandemi - selama pandemi	5,41750	6,59450	2,33151	-,09564	10,93064	2,324	7	,027	,053

Pada Gambar 10. menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,053 > 0,05$. Sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan GPM yang signifikan sebelum pandemi dan selama pandemi. Jika, dilihat dari t-hitungnya diperoleh nilai $2,324 < 2,364$, maka hipotesis keempat ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan GPM yang signifikan antara sebelum pandemi dan selama pandemi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Esomar & Chritianty (2021) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan menunjukkan penurunan kinerja di masa pandemi Covid-19.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan profitabilitas pada perusahaan tekstil sebelum dan selama pandemi. Berdasarkan hasil pengujian paired sample t-test menunjukkan bahwa ada perbedaan ROA, ROE, GPM, dan NPM sebelum dan pasca Era New Normal yang tidak signifikan pada perusahaan tekstil yang diteliti tahun 2019 dan 2020. Pandemi Covid-19 tidak memiliki dampak yang signifikan pada perusahaan tekstil yang dapat menghasilkan laba karena perusahaan-perusahaan tersebut berhasil mengambil langkah-langkah penyesuaian yang efektif. Beberapa perusahaan tekstil tersebut telah melakukan penyesuaian produk dengan mengidentifikasi kebutuhan selama pandemi, seperti permintaan yang tinggi terhadap masker dan APD. Beberapa perusahaan tekstil juga telah mengadopsi penjualan secara online karena pembatasan sosial selama pandemi covid-19. Selain itu, untuk mengatasi penurunan penjualan dan mempertahankan laba, perusahaan tekstil melakukan upaya untuk meningkatkan efisiensi operasional dengan mengurangi biaya produksi, mengelola persediaan dengan lebih baik, dan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Dengan begitu, perusahaan dapat menjaga laba meskipun penjualannya menurun.

SARAN

Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya untuk bisa menambah dan juga memperluas jumlah sampel yang diteliti. Tidak hanya terbatas pada perusahaan tekstil saja tetapi pada jenis perusahaan lainnya seperti contohnya perusahaan dagang, perusahaan manufaktur, perusahaan jasa dan jenis perusahaan lainnya. Dan bisa menambah beberapa variabel lain, tidak hanya variabel yang terdapat dalam penelitian ini seperti contohnya rasio aktivitas, rasio likuiditas dan jenis variabel yang lainnya atau bisa juga menggunakan data primer bagi peneliti selanjutnya

REFERENSI

- Alicia, M., Kelly, W., & Yulius, J. (2022). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan & Minuman, Kosmetik & Rumah Tangga, Dan Obat-Obatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Eko, D. Suwandi. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Saat Pandemi Covid-19*. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi. Volume 6 Nomor 3.
- Esomar, M. J. F., & Chritianty, R. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI*. Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen, 7 (2), 227-233. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.5266>
- Fanny, T., & Retnani, E. (2017). *Analisis Perbandingan Model Prediksi Financial Distress Pada Sub Sektor Perkebunan*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi.
- Fensca F. Lahallo1 , Frits G. J. Rupilele. (2021). Perbandingan Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. JURNAL JENDELA ILMU Vol.2, No. 2, Desember 2021, hlm. 34-40
- Kasmir. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Maria, J. Junaidi & Susanto, S. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja Perusahaan di Moderasi Pendapatan. Jurnal Ekonomi November 2021: 208-226
- Mehta, S., Saxena, T., & Purohit, N. (2020). *The New Consumer Behaviour Paradigm amid COVID-19: Permanent or Transient?*. Journal of Health Management
- Miftakul Isma, S., & Hartiningtyas, L. (2022). *Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Profitabilitas dan Likuiditas Pt Bank Muamalat Indonesia, Tbk (Studi Kasus Bank Muamalat Kcp Tulungagung)*. JOSR: Journal of Social Research Agustus, 2022(9), 922–930.
<http://https://ijsr.internationaljournallabs.com/index.php/ijsrhttp://ijsr.internationaljournallabs.com/index.php/ijsr>
- Sari, T. N., & Dura, J. (2022). *Analisis Perbedaan Tingkat Profitabilitas Sebelum dan Pasca Era New Normal Studi Pada Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia*. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v16i2.837>
- Tika S., Paulus K., & Julio L. R. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Kas, Pandemi Covid-19 Dan Struktur Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021*. Jurnal EMBA Oktober, 2022
- Triyanti, N. S., & Justita, D. (2022). *Analisis Perbedaan Tingkat Profitabilitas Sebelum dan Pasca Era New Normal Studi Pada Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia*. Malang
- Viaranti. (2021). *Analisis Perbandingan Profitabilitas Saham Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 pada Perusahaan*. Prosiding Manajemen. Bandung